

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan pengobatan spiritual dalam komunitas Muslim menunjukkan dinamika yang semakin signifikan dalam beberapa dekade terakhir. Di tengah kemajuan ilmu kedokteran modern, sebagian masyarakat masih mempertahankan praktik penyembuhan berbasis agama sebagai alternatif ataupun pelengkap bagi pengobatan medis. Fenomena ini lahir dari keyakinan bahwa penyakit bukan hanya seputar aspek biologis, melainkan juga mempunyai korelasi pada aspek psikologis, emosional, dan spiritual seseorang¹.

Fenomena tersebut memperlihatkan bahwa agama mempunyai posisi penting dalam kehidupan sosial masyarakat, termasuk dalam aspek kesehatan dan penyembuhan. Dalam masyarakat tradisional, unsur kepercayaan terhadap doa, bacaan ayat suci, serta praktik *ruqyah* sering dianggap sebagai bagian daripada usaha ikhtiar yang melekat daripada kehidupan sehari-hari. Kepercayaan tersebut berkembang kerana masyarakat meyakini bahwa kesembuhan sejatinya berasal daripada Allah SWT, sedangkan manusia hanya berusaha melalui berbagai metode yang dilihat pantas dan seiring ajaran agama².

¹ Dadang Hawari, *Al-Qur'an: Ilmu Kedokteran Jiwa dan Kesehatan Jiwa* (Yogyakarta: Dana Bhakti Prima Yasa, 1997), 23.

² Yusuf al-Qaradawi, Berinteraksi dengan *Al-Qur'an*, terj. Abdul Hayyie al-Kattani (Jakarta: Gema Insani Press, 1999), 187

Menurut pandangan Dadang Hawari, pendekatan spiritual dalam pengobatan dapat membantu meningkatkan ketahanan mental dan psikologis seseorang ketika menghadapi penyakit³. Pendekatan ini menunjukkan bahwa dimensi spiritual mempunyai pengaruh terhadap kondisi kesehatan manusia secara menyeluruh.

Konsep *Al-Qur'an* sebagai *syifā'* atau penyembuh merupakan salah satu ajaran penting dalam Islam yang menunjukkan fungsi *Al-Qur'an* bukan sekadar menjadi petunjuk hidup, melainkan menjadi wadah ketenangan dan penyembuhan bagi manusia. Konsep *syifā'* disebutkan dalam beberapa ayat, antaranya QS. *Al-Isrā'* ayat 82 dan QS. *Yunus* ayat 57, yang dipahami para ulama sebagai penyembuh sekaligus rahmat bagi kaum mukmin⁴.

Dalam perspektif tafsir klasik, para mufasir menjelaskan bahwa fungsi *healer* dalam *Al-Qur'an* berkorelasi dengan dimensi sakral wahyu Ilahi. *Ibnu Katsir* menjelaskan bahwa *Al-Qur'an* dapat menghilangkan keraguan, kebodohan, dan penyakit hati manusia⁵. Sementara itu, *Wahbah al-Zuhaili* menegaskan bahwa *Al-Qur'an* ialah penawar bagi penyakit hati seperti kesesatan, keraguan, dan kegelisahan⁶.

Penjelasan serupa juga ditemukan dalam *tafsir al-Tabari* ketika membahas ayat-ayat *syifā'*⁷.

³ Dadang Hawari, *Al-Qur'an: Ilmu Kedokteran Jiwa dan Kesehatan Jiwa*, 45.

⁴ M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat* (Jakarta: Lentera Hati, 2013), 221.

⁵ Ismail bin Umar Ibn Katsir, *Tafsir al-Qur'an al-'Azim*, jil. 5 (Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah, 1998), 103.

⁶ Wahbah al-Zuhaili, *Tafsir al-Munir fi al-'Aqidah wa al-Shari'ah wa al-Manhaj*, jil. 15 (Damaskus: Dar al-Fikr, 2009), 173.

⁷ Abu Ja'far Muhammad ibn Jarir al-Tabari, *Jami' al-Bayan 'an Ta'wil Ay al-Qur'an*, jil. 17 (Kairo: Dar Hijr, 2001), 512.

Keyakinan terhadap *Al-Qur'an* sebagai *syifā'* juga dipengaruhi oleh hadis-hadis Nabi Muhammad SAW yang menjelaskan penggunaan bacaan ayat *Al-Qur'an* sebagai media ruqyah dan medikasi. Pada sejarah Islam, tindakan ruqyah telah dipraktekkan sejak masa Rasulullah SAW sebagai bentuk ikhtiar spiritual untuk membantu proses penyembuhan⁸. Dalam perkembangan kontemporer, konsep *Al-Qur'an* sebagai *syifā'* juga mulai dikaji secara akademik melalui pendekatan psikologi, kesehatan mental, dan studi *Living Qur'an*. Kajian tersebut menunjukkan bahwa pembacaan ayat *Al-Qur'an* dapat memberikan efek relaksasi, ketenangan emosional, dan peningkatan spiritualitas seseorang⁹.

Pemanfaatan teks ayat suci dalam metode pemulihan menjadi bagian dari tradisi spiritual yang bertumbuh pesat di kalangan umat Islam. Praktik ini biasanya dilakukan melalui pembacaan ayat tertentu, doa-doa pilihan, *ruqyah*, atau penggunaan media seperti air yang telah didoakan dengan ayat *Al-Qur'an*. Pada masyarakat tradisional, praktik tersebut dianggap sebagai bentuk ikhtiar spiritual yang diyakini mampu membantu proses penyembuhan penyakit fisik maupun nonfisik¹⁰.

Praktik pengobatan menggunakan *Kalamullah* tidak sekadar berperan untuk proses penyembuhan, melainkan dijadikan bentuk pendekatan psiko-spiritual kepada pasien. Dalam banyak kasus, pasien yang menjalani terapi

⁸ Muslim ibn al-Hajjaj, *Sahih Muslim, Kitab al-Salam, Bab Jawaz al-Ruqyah min al-'Ain wa al-Humah*, no. hadis 2200.

⁹ M. Utsman Najati, *Al-Qur'an dan Ilmu Jiwa* (Bandung: Pustaka, 2005), 89.

¹⁰ Ahmad Yani, *Ruqyah Syar'iyah: Terapi Gangguan Jin dan Sihir Menurut Al-Qur'an dan Sunnah* (Jakarta: Khairul Bayan, 2005), 34.

merasa lebih tenang dan memiliki semangat hidup yang lebih baik setelah mendengar lantunan *Kalamullah*¹¹.

Penelitian mengenai ayat *Al-Qur'an* sebagai media terapi dalam praktik pengobatan Ustaz Lani memiliki urgensi yang cukup penting dalam konteks perkembangan kajian Islam kontemporer. Dalam studi *Living Qur'an*, fokus kajian diarahkan pada hubungan antara teks suci dan praktik sosial masyarakat. Oleh sebab itu, hasil kajian ini diproyeksikan dapat memperkaya khazanah keilmuan tentang fungsi sosial *Al-Qur'an* dalam kehidupan masyarakat Muslim, khususnya dalam bidang pengobatan spiritual¹².

B. Rumusan Masalah

Merujuk pada ulasan latar belakang di atas, studi ini difokuskan pada beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Praktik Pengobatan Ustaz Lani Menggunakan Ayat *Al-Qur'an* sebagai Media Terapi?
2. Apa Alasan Ustaz Lani Memilih Ayat *Al-Qur'an* sebagai Metode Pengobatan?
3. Bagaimana Penerimaan Masyarakat Lintas Agama terhadap Praktik Pengobatan Tersebut?

¹¹ Zakiah Daradjat, *Kesehatan Mental* (Jakarta: Gunung Agung, 1995), 98.

¹² Sahiron Syamsuddin, *Ranah-Ranah Penelitian dalam Studi Al-Qur'an dan Hadis* (Yogyakarta: Teras, 2007), 67.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka diperoleh tujuan penelitian sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan praktik pengobatan Ustaz Lani.
2. Menganalisis alasan penggunaan ayat *Al-Qur'an* sebagai media terapi.
3. Mengetahui penerimaan masyarakat lintas agama terhadap praktik tersebut.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis
 - a. Kontribusi bagi Studi *Al-Qur'an* dan *Tafsir*

Studi ini berkontribusi pada ekspansi kajian *Al-Qur'an* dan *Tafsir*, terutama dalam merekonstruksi konsep *syifā'* (penyembuhan). Di sini, *Al-Qur'an* tidak lagi dipandang sebatas doktrin normatif, melainkan dieksplorasi sebagai sebuah realitas empiris yang diaktualisasikan dalam kehidupan masyarakat. Kajian ini memperlihatkan bahwa *Kalamullah* bukan sekedar ditafsirkan selaku literatur suci, melainkan juga diimplementasikan sebagai media terapi yang memiliki nilai spiritual juga sosial yang eksis di masyarakat Muslim¹³.

Selain itu, penelitian ini memperkaya kajian tafsir kontekstual melalui analisis terhadap kegiatan medikasi berbasis ayat *Kalamullah* yang didemonstrasikan oleh Ustaz Lani. Dengan demikian, Kajian ini diharapkan

¹³ M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat* (Jakarta: Lentera Hati, 2013), 221.

mampu memperluas cakrawala pemahaman terkait interaksi dinamis mengenai teks *Al- Quran*¹⁴.

b. Kontribusi bagi Kajian *Living Qur'an*

Studi ini turut berkontribusi terhadap pengembangan kajian *Living Qur'an* kerana mengkaji bagaimana *Kalamullah* hidup, dipraktikkan, lalu dimaknai oleh masyarakat melalui praktik pengobatan spiritual. Praktik terapi yang dilakukan menunjukkan bahwa *Al-Qur'an* tidak hanya berfungsi sebagai bacaan ibadah, tetapi juga sebagai media yang memiliki makna sosial dan spiritual dalam kehidupan masyarakat¹⁵.

Selain itu, penelitian ini memperluas kajian *Living Qur'an* dalam konteks masyarakat multikultural kerana praktik pengobatan berbasis *Al-Qur'an* tersebut diterima oleh masyarakat Muslim dan *non-Muslim*. Oleh sebab itu, studi ini menyumbang *update* perspektif mengenai tentang hubungan antara *Al-Qur'an*, praktik sosial, dan interaksi lintas agama dalam masyarakat plural¹⁶.

c. Pengembangan Kajian Terapi Spiritual Islam

Studi inipun turut menyumbang peranan dalam *study development* terapi spiritual Islam, terutama dalam memahami relasi pada spiritualitas, kesehatan, serta praktik pengobatan berbasis *Al-Qur'an*. Kajian ini memperlihatkan bahwa terapi spiritual dapat berfungsi sebagai sarana

¹⁴ Wahbah al-Zuhaili, *Tafsir al-Munir fi al-'Aqidah wa al-Shari'ah wa al-Manhaj*, jil. 15 (Damaskus: Dar al-Fikr, 2009), 173.

¹⁵ Sahiron Syamsuddin, *Ranah-Ranah Penelitian dalam Studi Al-Qur'an dan Hadis* (Yogyakarta: Teras, 2007), 67.

¹⁶ Ahmad Rafiq, *Living Qur'an: Teks, Praktik, dan Idealitas dalam Performa Al-Qur'an* (Yogyakarta: LKiS, 2014), 88.

penguatan psikologis dan spiritual bagi individu yang sedang menghadapi masalah kesehatan¹⁷.

Di samping itu kajian ini bisa dijadikan referensi, penelitian ini dapat menjadi rujukan dalam *study development* terapi spiritual Islam yang menekankan nilai-nilai kemanusiaan, empati, dan kesejahteraan psikospiritual masyarakat. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan mampu memperkaya literatur akademik mengenai terapi spiritual berbasis *Al-Qur'an* dalam konteks masyarakat kontemporer¹⁸.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang betapa berpengaruhnya hubungan antara spiritualitas dan kesehatan. Praktik terapi berbasis ayat *Al-Qur'an* dapat dipandang sebagai bentuk ikhtiar dalam membantu memberikan ketenangan batin, penguatan mental, dan dukungan spiritual bagi individu yang menghadapi penyakit atau tekanan hidup. Selain itu, penelitian ini juga menunjukkan bahwa terapi spiritual dapat berjalan selaras dengan pengobatan medis dalam mewujudkan pendekatan kesehatan yang holistik¹⁹.

Di samping itu, penelitian ini dapat memperkuat nilai solidaritas sosial dan toleransi antarumat beragama. Penerimaan masyarakat Muslim dan *non-*

¹⁷ Dadang Hawari, *Al-Qur'an: Ilmu Kedokteran Jiwa dan Kesehatan Jiwa* (Yogyakarta: Dana Bhakti Prima Yasa, 1997), 45.

¹⁸ Malik Badri, *Contemplation: An Islamic Psychospiritual Study* (Virginia: International Institute of Islamic Thought, 2000), 72

¹⁹ Dadang Hawari, *Al-Qur'an: Ilmu Kedokteran Jiwa dan Kesehatan Jiwa* (Yogyakarta: Dana Bhakti Prima Yasa, 1997), 45.

Muslim terhadap praktik pengobatan Ustaz Lani menunjukkan bahwa nilai-nilai keagamaan dapat menjadi sarana mempererat hubungan sosial dan membangun keharmonian masyarakat multikultural²⁰.

b. Bagi Praktisi Pengobatan Islam

Penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi praktisi pengobatan Islam dalam mengembangkan metode terapi yang seirama dengan nilai-nilai *Kalamullah* dan prinsip *syariat*. Praktik pengobatan yang dilakukan melalui pembacaan ayat *Al- Qur'an*, doa, dan bimbingan spiritual menunjukkan pentingnya menjaga keseimbangan antara keyakinan agama, etika pengobatan, dan pendekatan kemanusiaan²¹.

Selain itu, penelitian ini memberikan gambaran bahwa terapi spiritual tidak sebatas tentang penyembuhan penyakit, melainkan juga terhadap penguatan psikologis, empati, serta pelayanan sosial kepada masyarakat tanpa memandang latar belakang agama atau status sosial²².

c. Bagi Akademisi

Studi ini bisa dijadikan referensi akademik dalam pengembangan kajian *Al-Qur'an*, *Living Qur'an*, terapi spiritual Islam, dan sosiologi agama. Kajian ini memberikan data empiris mengenai praktik pengobatan berbasis ayat *Al-Qur'an* serta penerimaannya pada komunitas multikultural, sehingga dapat memperkaya khazanah penelitian Islam kontemporer²³.

²⁰ Jalaluddin, Psikologi Agama (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2016), 241.

²¹ *Yusuf al-Qaradawi*, Berinteraksi dengan *Al-Qur'an* (Jakarta: Gema Insani Press, 1999)

²² Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakir, Nuansa-Nuansa Psikologi Islam (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), 223.

²³ Sahiron Syamsuddin, Ranah-Ranah Penelitian dalam Studi Al-Qur'an dan Hadist (Yogyakarta:Teras, 2007). 67

Selain itu, penelitian ini dapat mendorong pengembangan penelitian interdisipliner yang menghubungkan aspek agama, budaya, kesehatan, dan dinamika interaksi komunitas. Dengan demikian, studi ini diproyeksikan sebagai sumber rujukan untuk peneliti dan mahasiswa yang tertarik pada kajian *Living Qur'an* dan terapi spiritual²⁴.

d. Bagi Lembaga Pendidikan Islam

Penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh lembaga pendidikan Islam sebagai bahan pembaruan model pengajaran Al-Qur'an yang lebih membumi dan fungsional dalam kehidupan sehari-hari. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Al-Qur'an* tidak hanya dipahami sebagai teks keagamaan, tetapi juga sebagai sumber nilai spiritual yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan masyarakat²⁵. Disamping itu, studi ini bisa dijadikan sebagai referensi pada pengembangan studi kesehatan mental, moderasi beragama, dan pengembangan budi pekerti berbasis nilai-nilai luhur Al-Qur'an. Dengan demikian, lembaga pendidikan Islam dapat mengintegrasikan aspek spiritual, sosial, dan kemanusiaan dalam proses pembelajaran²⁶.

E. Definisi Operasional

1. Ayat Al-Qur'an

Kalamullah dalam penelitian yang dilaksanakan merujuk pada firman Allah SWT yang digunakan oleh Ustaz Lani sebagai media utama dalam

²⁴ Ahmad Rafiq, *Living Qur'an: Teks, Praktik, dan Idealitas dalam Performa Al-Qur'an* (Yogyakarta: LKiS, 2014), 88.

²⁵ M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat* (Jakarta: Lentera Hati, 2013), 221.

²⁶ Malik Badri, *Contemplation: An Islamic Psychospiritual Study* (Virginia: International Institute of Islamic Thought, 2000), 72.

praktik pengobatan spiritual di Kampung Mongkos, Serian, Sarawak. Ayat-ayat yang digunakan meliputi ayat *syifā'*, ayat perlindungan, serta surah-surah tertentu seperti surah *Al-Fatihah*, *Ayat Kursi*, *Al-Ikhlās*, *Al-Falaq*, dan *An-Nas*.

Dalam penelitian ini, *Kalamullah* dipahami tidak sahaja sebagai bacaan dalam ibadah, melainkan sebagai media spiritual yang diyakini mampu memberikan ketenangan, perlindungan, dan harapan kesembuhan kepada masyarakat²⁷. Selain itu, pengaplikasian ayat *Al-Qur'an* pada praktik penyembuhan juga dipahami selaku bagian daripada fenomena *Living Qur'an*, iaitu dimana komunitas meresepsi dan mengaktualisasikan *Kalamullah* dalam keseharian²⁸.

2. Media Terapi

Media terapi merujuk kepada sarana pada proses penyembuhan spiritual oleh terapis, seperti pembacaan ayat *Al-Qur'an*, doa, dan air yang telah dibacakan ayat suci. Pada studi ini, media terapi bukan dipahami selaku alat fisik saja, melainkan selaku medium spiritual penghubung keyakinan keagamaan dengan proses penyembuhan²⁹. Media terapi dipandang sebagai bentuk ikhtiar spiritual yang bertujuan membantu memberikan ketenangan

²⁷ Wahbah al-Zuhaili, *Tafsir al-Munir fi al-'Aqidah wa al-Shari'ah wa al-Manhaj*, jil. 15 (Damaskus: *Dar al-Fikr*, 2009), 173

²⁸ Didi Junaedi, *Living Qur'an: Sebuah Pendekatan Baru dalam Kajian Al-Qur'an* (Yogyakarta: Diandra Kreatif, 2015), 34.

²⁹ Yusuf al-Qaradawi, *Berinteraksi dengan Al-Qur'an* (Jakarta: Gema Insani Press, 1999),

jiwa, penguatan psikologis, dan harapan kepada pasien dalam menghadapi penyakit atau tekanan hidup³⁰.

3. Studi Eksploratif

Studi eksploratif pada kajian ini merupakan *Qualitative Approach* yang digunakan dalam menggali lebih detail terkait demonstrasi terapi berbasis *Kalamullah* oleh terapis serta penerimaan masyarakat terhadap praktik tersebut. Pendekatan ini digunakan kerana fenomena yang diteliti masih relatif sedikit dikaji dan memerlukan pemahaman yang mendalam mengenai pengalaman, pandangan, dan makna sosial masyarakat³¹.

4. Lintas Agama

Lintas agama dalam penelitian ini merujuk kepada keterlibatan dan penerimaan masyarakat daripada latar belakang agama yang berbeza terhadap praktik pengobatan spiritual yang dilakukan oleh Ustaz Lani. Konsep ini menggambarkan hubungan kemasyarakatan harmonis ditengah-komunitas lintas religi dalam memanfaatkan layanan terapi berbasis ayat *Al-Qur'an*³². Fenomena tersebut menunjukkan bahwa penerimaan masyarakat lebih didasarkan pada manfaat sosial dan kemanusiaan yang dirasakan daripada perbedaan identitas keagamaan³³.

³⁰ Dadang Hawari, *Al-Qur'an: Ilmu Kedokteran Jiwa dan Kesehatan Jiwa* (Yogyakarta: Dana Bhakti Prima Yasa, 1997), 45.

³¹ John W. Creswell, *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*, 4th ed. (California: Sage Publications, 2014), 187.

³² Jalaluddin, *Psikologi Agama* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2016), 241.

³³ Heddy Shri Ahimsa-Putra, *The Living Al-Qur'an: Beberapa Perspektif Antropologi* (Yogyakarta: SUKA Press, 2012), 57.

F. Penelitian Terdahulu

A. Syarif Hidayatulloh (2019), Judul: Penggunaan Ayat-ayat *AL-Qura'an* Sebagai Pengobatan (Studi *Living Qur'an* Praktik Pengobatan Kiai Joko Tunggono di Desa Tambong Wetan, Kecamatan Kalikotes, Kabupaten Klaten, Jawa Tengah). Studi ini dimaksudkan untuk mengkaji *living Qur'an* selaku fenomena nyata dalam metode penyembuhan Kiai Joko Tunggono. Metode pengobatan yang diimplementasikan sejak tahun 1998 tersebut ditujukan guna menangani beragam jenis keluhan kesehatan, baik gangguan medis (fisik) maupun non-medis yang dipicu oleh pengaruh jin serta faktor metafisika lainnya.

Pada implementasinya, mayoritas pasien berhasil memperoleh solusi atas gangguan kesehatan yang mereka keluhkan. Metode penyembuhan ini telah diikuti oleh ratusan pasien dengan diversifikasi latar belakang finansial, tingkat pendidikan, hingga asal daerah. Oleh sebab itu, kajian *living Qur'an* pada aktivitas pengobatan ini menawarkan karakteristik unik untuk diteliti, mengingat al-Qur'an diposisikan melampaui kapasitasnya yang sekadar berupa teks informatif berbahasa Arab³⁴.

B. Luthfiatul Ainiyah, Judul: "Penggunaan Ayat-Ayat *al-Qur'an* sebagai Pengobatan Studi *Living Qur'an* Praktik *Ruqyah* oleh Jam'iyyah *Ruqyah* Aswaja Tulungagung". Fokus kajian ini terletak pada fungsionalisasi ayat Al-Qur'an dalam praktik ruqyah Jam'iyyah Ruqyah Aswaja (JRA)

³⁴ Syarif Hidayatulloh, Penggunaan Ayat-Ayat *Al-Quran* Sebagai Pengobatan (Studi *Living Qur'an* Praktik Pengobatan Kiai Joko Tunggono di Desa Tambong Wetan, Kecamatan Kalikotes, Kabupaten Klaten, Jawa Tengah). Skripsi thesis, UIN Sunan Kalikajang Yogyakarta (2019).

Tulungagung. Penulis membedah dua rumusan masalah, yakni tata cara pengamalan ayat-ayat Al-Qur'an oleh JRA Tulungagung dan dinamika pengalaman batin yang dialami oleh pasiennya. Individu yang datang mencari keberkahan penyembuhan ke tempat ini mencerminkan karakteristik *the sick soul* (jiwa yang sakit) dalam perspektif psikologi agama William James³⁵.

C. Ridik Aji Saputra, Judul: Terapi *Ruqyah* Ayat-ayat *Al-Qur'an* Menurut K.H. Bisri.

Sebagai teks suci yang kaya akan ruang multidimensi, Al-Qur'an selalu relevan untuk dikaji secara berkelanjutan. Penelitian ini secara khusus menyoroti implementasi ayat Al-Qur'an dalam praktik penyembuhan ruqyah, sebuah fenomena yang belakangan ini kian marak berkembang di ruang publik. Untuk membedahnya secara komprehensif, skripsi ini mengontekstualisasikan fenomena tersebut melalui kacamata Tafsir Al-Ibriz, sebuah karya yang mempunyai karakteristik penafsiran sosio-kemasyarakatan (*adab al-ijtima'i*).

Temuan penelitian ini mengindikasikan bahwa menurut pandangan K.H. Bisri Musthofa, ayat-ayat Al-Qur'an tidak sekadar berfungsi sebagai ruqyah untuk problem rohani, melainkan juga memuat relevansi penyembuhan terhadap penyakit jasmani. Melalui penafsirannya, K.H. Bisri Musthofa menguraikan khasiat serta urgensi resitasi (bacaan) tertentu yang

³⁵ Luthfiatul Ainayah, "Penggunaan Ayat-Ayat *al-Qur'an* sebagai Pengobatan" (Studi *Living Qur'an* Praktik *Ruqyah* oleh *Jam'iyah Ruqyah Aswaja* Tulungagung), Skripsi (2019).

dapat didayagunakan sebagai instrumen pengobatan bagi ragam penyakit tersebut³⁶.

G. Kerangka Teori

1. Teori Living Qur'an

Teori *Living Qur'an* digunakan untuk memahami sejauh mana *Al-Qur'an* hidup, dipraktikkan, dan diinterpretasikan dalam kehidupan sosial. Metode ini bukan sekedar memfokuskan terhadap penafsiran literatur, melainkan terhadap resepsi dan praktik kemasyarakatan mengenai *Al-Qur'an*. Melalui kerangka teoretis *Living Qur'an*, penelitian ini diarahkan untuk menganalisis bagaimana ayat Al-Qur'an difungsikan sebagai medium penyembuhan dalam praktik pengobatan alternatif yang dipimpin oleh Ustaz Lani di Kampung Mongkos.

Praktik yang ada menampakkan bahwa *Al-Qur'an* bukan saja berfungsi selaku literatur suci yang dibaca, melainkan juga selaku sarana spiritual dan diyakini memiliki manfaat dalam kehidupan masyarakat³⁷. Melalui teori ini, penelitian berupaya menjelaskan bagaimana masyarakat mengaktualisasikan ayat *Al-Qur'an* dalam bentuk pengobatan spiritual serta bagaimana praktik tersebut menjadi bagian daripada budaya religius masyarakat setempat³⁸.

³⁶ Ridik Aji Saputra, *Terapi Ruqyah Ayat-ayat Al-Qur'an Menurut K.H. Bisri Musthofa Dalam Tafsir Al-Ibriz*, Skripsi UIN Walisongo Semarang (2022).

³⁷ Ahmad Rafiq, *Living Qur'an: Teks, Praktik, dan Idealitas dalam Performa Al-Qur'an* (Yogyakarta: LKiS, 2014), 88.

³⁸ Heddy Shri Ahimsa-Putra, *The Living Al-Qur'an: Beberapa Perspektif Antropologi* (Yogyakarta: SUKA Press, 2012), 45–57.

2. Teori Resepsi *Al-Qur'an*

Teori ini digunakan untuk memahami sejauh mana penerimaan masyarakat, penginterpretasian, serta merespons penggunaan ayat *Al-Qur'an* dalam praktik terapi. Teori ini menegaskan bahwa makna *Al-Qur'an* bukan sekedar dibentuk oleh literatur, melainkan oleh pengalaman sosial, budaya, serta keyakinan *society* yang berinteraksi dengannya³⁹.

Dalam penelitian ini, teori resepsi membantu menjelaskan bahwa masyarakat Kampung Mongkos memandang ayat *Al-Qur'an* selaku akar kedamaian, perlindungan, juga harapan kesembuhan. Penerimaan tersebut tidak hanya berlaku dalam kalangan Muslim, tetapi juga diterima oleh sebahagian masyarakat *non-Muslim* berdasarkan pengalaman dan manfaat yang mereka rasakan⁴⁰.

3. Teori Pengobatan Spiritual Islam

Teori pengobatan spiritual Islam digunakan untuk menjelaskan hubungan antara agama, spiritualitas, dan proses penyembuhan. Dalam perspektif Islam, pengobatan tidak hanya melibatkan usaha fizikal dan medis, tetapi juga pendekatan spiritual melalui doa, zikir, dan pembacaan ayat *Al-Qur'an*⁴¹.

Pada kajian ini, teori diaplikasikan untuk memahami praktik terapi Ustaz Lani yang memanfaatkan ayat *Al-Qur'an* sebagai media membantu

³⁹ Ahmad Rafiq, *Living Qur'an: Teks, Praktik, dan Idealitas dalam Performa Al-Qur'an*

⁴⁰ Sahiron Syamsuddin, *Ranah-Ranah Penelitian dalam Studi Al-Qur'an dan Hadis* (Yogyakarta: Teras, 2007), 74.

⁴¹ Dadang Hawari, *Al-Qur'an: Ilmu Kedokteran Jiwa dan Kesehatan Jiwa* (Yogyakarta: Dana Bhakti Prima Yasa, 1997), 45.

pengobatan juga memberikan ketenangan psikologis bagi pasien. Pengobatan spiritual dipahami sebagai bentuk ikhtiar yang melibatkan dimensi fizikal, mental, dan spiritual secara menyeluruh⁴².

4. Teori Penerimaan Sosial

Teori penerimaan sosial digunakan untuk menganalisis bagaimana masyarakat menerima praktik pengobatan Ustaz Lani yang mengaplikasikan *Kalamullah* sebagai sarana terapi. Teori tersebut menjelaskan bahwa penerimaan terhadap suatu praktik sosial dipengaruhi oleh pengalaman, interaksi sosial, kepercayaan, dan nilai budaya yang berkembang dalam masyarakat⁴³.

Dalam konteks penelitian ini, penerimaan masyarakat terhadap praktik terapi Ustaz Lani terbentuk melalui pengalaman positif, hubungan sosial yang harmonis, dan kepercayaan masyarakat terhadap manfaat terapi tersebut. Teori ini membantu menjelaskan mengapa praktik pengobatan berbasis *Al-Qur'an* dapat diterima oleh masyarakat lintas agama di Kampung Mongkos, Serian, Sarawak⁴⁴.

H. Sistematika Penulisan

Agar studi ini lebih efisien, sistematika penulisannya diorganisir ke dalam lima bab pembahasan yang setiap babnya memiliki sub bab masing-

⁴² Malik Badri, *Contemplation: An Islamic Psychospiritual Study* (Virginia: International Institute of Islamic Thought, 2000), 72.

⁴³ M. Amin Abdullah, *Studi Agama: Normativitas atau Historisitas?* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), 219

⁴⁴ Jalaluddin, *Psikologi Agama* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2016), 241.

masing. Uraian mengenai alur dan struktur pengorganisasian tulisan dalam penelitian ini dipaparkan sebagai berikut:.

Bab pertama, merupakan pendahuluan yang berisi pembahasan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu, kerangka teori, serta sistematika penulisan.

Bab kedua, merupakan bagian tinjauan pustaka dan landasan teori, yang berkaitan dengan pembahasan penelitian.

Bab ketiga, merupakan bagian metode penelitian yang berisikan tentang jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, dan Teknik analisis data.

Bab keempat, merupakan bagian temuan dan analisis penelitian yang berisikan penjelasan mengenai hasil penelitian terhadap praktik pengobatan Ustaz Lani menggunakan ayat *Al-Quran*.

Bab kelima, merupakan bagian penutup yang berisikan kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan serta mengemukakan saran-saran untuk penelitian selanjutnya.